

## KARAKTERISTIK PENDERITA KANKER SERVIKS DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Mustika Hana Harahap

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri  
Korespondensi Penulis : harahapmustikahana@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang dan tujuan:** Menurut WHO, kanker menjadi penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia mengalahkan serangan jantung. Angka kejadian kanker serviks diruangan Camar III RSUD Arifin Achmad dari tahun ke tahun terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

**Metode:** Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif*, teknik pengambilan sampel dilakukan secara total populasi yaitu jumlah seluruh penderita kanker serviks dengan jumlah 48 orang, penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan April 2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer, data yang didapat dari penyebaran kuisioner yang diisi oleh penderita kanker serviks dan diolah secara manual dan analisa dengan melakukan perhitungan.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan Karakteristik Penderita Kanker Serviks berdasarkan usia mayoritas 35 tahun sebanyak 45 orang (93,75%), paritas 3 sebanyak 39 orang (81,25%), perempuan merokok mayoritas tidak merokok 31 orang (64,58%), keturunan mayoritas tidak ada 37 orang (77,08%) dan dari segi status ekonomi <UMR Rp.1.925.000- sebanyak 26 orang (54,17%).

**Simpulan:** Dari hasil penelitian Karakteristik Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan bahwa angka kejadian kanker serviks dari faktor Usia, Paritas, Perempuan merokok, Keturunan dan Status ekonomi.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Penderita, Kanker Serviks

### 1. Pendahuluan

Kanker Serviks atau kanker mulut rahim adalah proses keganasan yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim. Letaknya antara rahim (*uterus*) dengan liang senggama wanita/vagina. Kanker ini biasanya disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) bersifat onkogenik yang menyerang leher rahim. Awalnya terjadi pada leher rahim, apabila telah memasuki tahap lanjut kanker ini bisa menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh penderita (Zulkoni, 2011).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organisation* (WHO), pada 2010 kanker menjadi penyakit penyebab

kematian nomor satu di dunia mengalahkan serangan jantung. Menurut prediksi WHO, pada 2030 akan ada 75 juta orang yang terkena kanker di dunia. Kematian akibat kanker dapat mencapai angka 45% pada 2007-2030, yaitu sekitar 7,9 juta jiwa menjadi 11,5 juta jiwa kematian (Ariani, 2015).

Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak dari keseluruhan penyakit kanker di Negara berkembang. Terhitung sebanyak 500.000 kasus baru terjadi setiap tahun dan lebih dari 288.000 kematian berlangsung akibat penyakit ini di seluruh dunia. Angka kejadian penyakit ini rendah pada perempuan berumur

di bawah 25 tahun, namun insidensi meningkat pada perempuan berumur 35-40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an (Prawirohardjo, 2011).

Kasus Kanker Serviks di Asia Pasifik setiap tahun ditemukan sekitar 266.000 kasus kanker serviks, 143.000 di antaranya meninggal dunia di usia produktif. Di seluruh dunia setiap tahunnya terdapat kurang lebih 400.000 kasus kanker serviks, 80 persen diantaranya terjadi pada perempuan yang hidup di Negara berkembang (Price, 2014).

Frekuensi kanker serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo sebanyak 76,2% di antara kanker ginekologi. Dari data 17 rumah sakit di Jakarta tahun 1977, kanker serviks menduduki urutan pertama yaitu 432 kasus di antara 918 kanker pada perempuan (Rasjidi, 2010).

Karakteristik penderita kanker serviks dapat dilihat dari usia 35 tahun atau lebih dikarenakan pada usia tersebut hormon dalam tubuh meningkat, terlalu sering melahirkan 3 kali atau lebih menyebabkan hormon dalam tubuh tidak stabil memungkinkan sel berubah kearah abnormal, gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan makan yang tidak seimbang, kurang makan sayur dan buah, merokok yang dapat menurunkan kekebalan tubuh sehingga mudah terserang virus, berganti-ganti pasangan dan menikah atau memulai aktifitas seksual usia muda di bawah 20 tahun dimana sel belum matang untuk memulai aktifitas seksual (Ariani, 2015).

Riwayat keturunan dari keluarga juga berpengaruh terhadap risiko terkena kanker serviks lebih besar dari pada wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga demikian di duga berkaitan dengan kurangnya kemampuan orang tersebut dan keluarganya untuk melawan infeksi HPV dan status ekonomi, perempuan dengan status ekonomi rendah/dibawah UMR, akan kesulitan melakukan pemeriksaan yang adekuat termasuk Pap Smear, sehingga kurang terskrining. (Savitri, 2015).

Angka kejadian kanker serviks diruangan Camar III RSUD Arifin Achmad dari tahun ke tahun terus meningkat pada tahun 2016

kanker serviks menempati urutan ke 3 dengan 89 kasus, tahun 2017 menempati urutan ke 2 dengan 109 kasus dan pada periode bulan Januari-Desember 2018 kasus kanker sejumlah 209 kasus. Dimana Kanker Serviks 113 kasus dengan pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 48 kasus, Kanker Ovarium 76 Kasus, Kanker Endometrium 20 kasus, dimana Kanker Serviks menempati urutan pertama dari seluruh kanker yang ada diruangan Camar III RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan April - Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Kanker Serviks di ruang kemoterapi Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan Januari-Desember 2018 sebanyak 48 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui karakteristik penderita kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achamad Provinsi Riau.

Dari tabel 1, penderita kanker serviks yang berusia 35 tahun sebanyak 45 orang (93,75%) dan penderita yang berusia < 35 tahun sebanyak 3 orang (6,25%). Dari tabel 2, penderita kanker serviks yang memiliki paritas 3 sebanyak 39 orang (81,25%) dan penderita yang memiliki paritas < 3 sebanyak 9 orang (18,75%).

Dari tabel 3, penderita kanker serviks yang merokok sebanyak 17 orang (35,42%) dan yang tidak merokok sebanyak 31 orang (64,58%). Dari tabel 4, penderita kanker

serviks didapatkan yang mempunyai keturunan kanker serviks dalam keluarga sebanyak 11 orang (22,92%) dan yang tidak mempunyai keturunan kanker serviks dalam keluarga sebanyak 37 orang (77,08%).

Dari tabel 5, penderita kanker serviks didapatkan yang status ekonominya < UMR Rp. 1.925.000.- sebanyak 26 orang (54,17%) dan penderita yang status ekonominya UMR Rp. 1.925.000.- sebanyak 22 orang (45,83%).

### 1. Usia

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad

No	Usia	f	Persentase (%)
1	35	45	93,75
2	< 35	3	6,25
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

### 2. Paritas

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad

No	Paritas	F	Persentase (%)
1	3	39	81,25
2	< 3	9	18,75
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

### 3. Perempuan Merokok

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad

No	Merokok	F	Persentase (%)
1	Merokok	17	35,42
2	Tidak Merokok	31	64,58
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

### 4. Keturunan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Keturunan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad

No	Keturunan	F	Persentase (%)
1	Ada	11	22,92
2	Tidak Ada	37	77,08
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

### 5. Status Ekonomi

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Status Ekonomi di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad

No	Status Ekonomi	f	Persentase (%)
1	< UMR Rp. 1.925.000.-	26	54,17
2	UMR Rp. 1.925.000.-	22	45,83
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa kanker serviks lebih sering terjadi pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun, hal itu di karenakan hormon didalam tubuh sudah tidak stabil selain itu kekebalan tubuh juga mulai menurun. Oleh karena itu disarankan bagi kaum wanita untuk menjaga pola makan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh, olah raga secara teratur agar tubuh tetap sehat dan melakukan skrining atau deteksi dini kanker serviks secara teratur serta memeriksakan diri segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala kanker serviks untuk dilakukan pengobatan secara tepat.

Dilihat dari beberapa pendapat bahwa banyaknya jumlah persalinan yang dialami wanita berpengaruh terhadap resiko terjadinya kanker serviks, terjadinya peningkatan dan penurunan hormon saat persalinan dan seringnya mulut rahim mengalami luka akibat persalinan atau manajemen persalinan yang kurang bersih sehingga mengakibatkan infeksi. Untuk itu sebaiknya bagi ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 2 orang untuk memakai alat kontrasepsi yang sesuai dan untuk wanita yang akan bersalin sebaiknya memilih tempat persalinan ke fasilitas kesehatan yang menangani persalinan secara bersih dan aman sehingga terhindar dari infeksi dan resiko terkena kanker serviks. Untuk fasilitas pelayanan kesehatan sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta memperhatikan kepuasan pasien terhadap pelayanan agar mereka lebih mengutamakan bersalin ke fasilitas kesehatan dari pada dukun.

Paparan asap rokok sebaiknya dihindari karena hal tersebut dapat memicu terjadinya kanker serviks, untuk itu bagi para perokok hendaknya tidak merokok ditempat umum melainkan di pojok rokok yang telah disediakan atau menyendiri diluar ruangan, dan untuk perempuan merokok sebaiknya mengurangi atau berhenti merokok untuk menghindari resiko terkena kanker serviks. Resiko kanker serviks bukan hanya dikarenakan faktor keturunan saja, melainkan

pola hidup yang tidak sehat, seperti seks bebas, merokok, paritas dan kurangnya memperhatikan kesehatan reproduksi. Untuk itu sebaiknya kaum wanita menjaga pola hidup yang sehat, tidak melakukan seks bebas, merokok dan menjaga kesehatan reproduksi dengan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kebutuhan hidup yang banyak serta biaya berobat yang mahal juga menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka yang berpenghasilan rendah untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan ditambah lagi minimnya pengetahuan terhadap program pemerintah tentang pelayanan kesehatan gratis dan minimnya pengetahuan tentang tanda gejala kanker serviks. Oleh karena itu sebaiknya tim kesehatan lebih meningkatkan lagi peran dalam melakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan memberikan informasi tentang program pemerintah yang bisa diakses untuk berobat ke fasilitas kesehatan.

#### **4. Simpulan**

Dari hasil penelitian Karakteristik Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan bahwa angka kejadian kanker serviks dari faktor:

- a. Usia, didapatkan penderita kanker serviks yang berusia 35 tahun sebanyak 45 orang (93,75%) dan penderita yang berusia < 35 tahun sebanyak 3 orang (6,25%).
- b. Paritas, didapatkan penderita kanker serviks yang memiliki paritas 3 sebanyak 39 orang (81,25%) dan penderita yang memiliki paritas < 3 sebanyak 9 orang (18,75%).
- c. Perempuan merokok, didapatkan penderita kanker serviks perempuan yang merokok sebanyak 17 orang (35,42%) dan perempuan yang tidak merokok sebanyak 31 orang (64,58%).
- d. Keturunan, didapatkan penderita kanker serviks didapatkan yang mempunyai keturunan kanker serviks dalam keluarga sebanyak 11 orang (22,92%) dan yang tidak mempunyai keturunan kanker

- serviks dalam keluarga sebanyak 37 orang (77,08%).
- e. Status ekonomi, didapatkan penderita kanker serviks didapatkan yang status ekonominya < UMR Rp. 1.925.000.- sebanyak 26 orang (54,17%) dan penderita yang status ekonominya UMR Rp. 1.925.000.- sebanyak 22 orang (45,83%).

## 5. Referensi

- Ariani, Sofi. 2015. *Stop Kanker*. Istana Media. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djuwantono, Tono. Dkk. 2011. *Bandung Controversies and Consensus in Obstetrics and Gynecology*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Finisia, Dilla. 2008. *Gambaran Karakteristik Ibu dengan Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau*. STIKes Payung Negeri. Pekanbaru.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Machfoedz, Irham. 2013. *Statistika Deskriptif*. Fitramaya. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Price, Sylvia Anderson. 2014. *Patofisiologi*. EGC. Jakarta.
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau
- Savitri, Astrid. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Lahar Rahim, dan Rahim*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sofian, Amru. 2012. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta.
- Tilong, Adi. D. 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks*. Flash Books. Yogyakarta.
- Zulkoni, H. A. 2011. *Parasitologi*. Nuha Medika. Yogyakarta